

***Portrait Of Social Life Economic The Society In The Village Kota Lama
Sub-district Kampar Kiri Hulu District Kampar***

**By : Rafica Marta Helen
(1301113814)**

Email : martarafica@yahoo.com

Supervisor : Drs. Syafrizal, M.Si

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Science, University Riau
Campus Bina Widya At H.R. Soebrantas Street Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru Riau 28293-Telp/Fax. 0761-63277*

Abstract

This research was conducted in the village Kota Lama sub-district Kampar Kiri Hulu district Kampar. The purpose of this study was to analyze the socio-economic welfare of society in the village Kota Lama and topics focus of this research is how accessibility in the village Kota Lama. The sample in this study amounted to 7 people. The author uses qualitative descriptive method and the data were analyzed qualitatively. These research subjects are people who use public transport services and the local community. Sampling was done by purposive sampling technique. Instruments Data were observation, interviews and documentation. The results showed that the development is in the village Kota Lama a development that is still in the stage of traditional law of the five stages of development according to William Wilt Rostow. This can be seen by the facilities inadequate and is not available in Desa Kota Lama such as educational facilities, economic facilities (markets and cooperatives) as well as access roads were very bad and far from enough. Economic life of society Kota Lama fairly poor. community work Kota Lama as the rubber farmers are not able to meet the needs of every day. But people still tries to get his needs fulfilled effort made is to take other jobs in the forest looking for wood modang skins in the sun and then sold to penada. The economic situation and development is very alarming and the government makes public the village together to find ways to sustain their lives, every society collaborated in the development of infrastructure the building of access roads because of the village Kota Lama still preserve culture and one of is the culture gotong royong.

Keywords: Rural Community, Development, Social, Economy

**POTRET KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA KOTA LAMA KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU
KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh : Rafica Marta Helen
(1301113814)**

Email : martarafica@yahoo.com

Dosen Pembimbing : Drs. Syafrizal, M.Si

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru Riau 28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Desa Kota Lama Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa Kota Lama dan topik fokus penelitian ini adalah bagaimana aksesibilitas Desa Kota Lama. Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan data dianalisis secara kualitatif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat pengguna jasa angkutan umum dan masyarakat setempat. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan yang ada di Desa Kota Lama merupakan pembangunan yang masih dalam tahap tradisional berdasarkan hukum lima tahap pembangunan menurut Wilt William Rostow. Hal ini dapat dilihat berdasarkan fasilitas-fasilitas yang kurang memadai dan tidak tersedia di Desa Kota Lama seperti fasilitas pendidikan, fasilitas ekonomi (pasar dan koperasi) serta akses jalan yang sangat buruk dan jauh dari kata cukup. Kehidupan ekonomi masyarakat desa Kota Lama terbilang sangat memprihatinkan. Pekerjaan masyarakat desa Kota Lama sebagai petani karet tidak mampu mencukupi kebutuhan setiap hari. Namun masyarakat desa Kota Lama tetap berusaha supaya kebutuhannya tercukupi upaya yang dilakukan yaitu dengan bekerja sampingan mencari kayu modang dihutan yang diambil kulitnya, dijemur lalu dijual ke penada. Keadaan ekonomi dan pembangunan yang sangat memprihatinkan membuat masyarakat maupun pemerintah desa sama-sama mencari cara untuk mempertahankan hidup mereka, setiap masyarakat desa saling bantu-membantu dalam pembangunan infrastruktur seperti dalam pembangunan akses jalan karena masyarakat desa Kota Lama masih melestarikan kebudayaannya dan salah satunya adalah budaya gotong royong.

Kata Kunci: Masyarakat Desa, Pembangunan, Sosial, Ekonomi

A. Pendahuluan

Latar belakang

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi terkaya di Indonesia, sumber daya alam yang dimiliki Provinsi Riau berupa minyak bumi, gas alam, karet, kelapa sawit dan perkebunan serat. Kekayaan alam yang dimiliki Provinsi Riau belum bisa mensejahterakan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Riau, ini bisa dilihat berdasarkan pencatatan Badan Pusat Statistik Riau tahun 2015 masih ada 833 desa tertinggal di Provinsi Riau (Antarariau.com).

Desa Kota Lama adalah salah satu desa yang masih tertinggal atau terbelakang di provinsi Riau. Penyebab ketertinggalan Desa Kota Lama yaitu sulitnya angkutan umum untuk mencapai atau melewati desa tersebut, padahal angkutan umum merupakan sarana transportasi yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pembangunan ekonomi. Beberapa masalah yang di hadapi masyarakat Desa Kota lama adalah kurang tersedianya pembangunan infrastruktur yang memadai di daerah pedesaan. Hal ini terlihat dari sebagian besar penduduk desa harus menempuh jarak sejauh ataupun lebih dari 10 km dengan kondisi jalan yang memprihatinkan. Masyarakat Desa Kota Lama belum pernah terlayani air minum perpipaan, semua masyarakat desa mengambil sumber air yang belum terlindungi yaitu air sungai untuk kebutuhan makan, minum, mandi, mencuci, dan sebagainya, sementara itu banyak petani yang kurang memiliki lahan pertanian.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Kota Lama masih sangat rendah, banyak masyarakat yang tidak tamat Sekolah Dasar, ini merupakan salah satu akibat dari kurangnya pembangunan infrastruktur di desa. Desa Kota Lama hanya memiliki bangunan Sekolah Dasar dan bangunan Sekolah Menengah Pertama sedangkan untuk Sekolah keagamaan dan Sekolah Menengah Atas tidak ada di desa. Permasalahan pendidikan lainnya di Desa Kota Lama yaitu masih kurangnya tenaga pengajar atau pendidik menyebabkan siswa-siswi tidak belajar sepenuhnya terkadang mereka hanya belajar mata pelajaran yang ada gurunya, sering kali siswa-siswi di Desa Kota Lama pulang sebelum habis jam pelajaran.

Desa Kota Lama belum mempunyai jaringan telekomunikasi, Pembangkit Listrik Negara juga belum masuk ke desa untuk menghidupkan listrik masyarakat menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel yang menyala 4 jam perharinya yaitu dari jam 18.00 – 22.00 WIB sehingga masyarakat desa tidak bisa berbuat banyak hal pada waktu siang ataupun malam hari. Selain permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat juga ada permasalahan ekonomi yaitu Desa Kota Lama tidak mempunyai bangunan pasar maupun koperasi. pembangunan suatu daerah bisa dilihat berdasarkan perkembangan atau pertumbuhan pasar. Tidak tersedianya pasar akan mempengaruhi kemajuan perekonomian daerah karena pasar merupakan tempat transaksi ekonomi antara penjual dan

pembeli selain pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi juga mampu memberikan peran yang maksimal terhadap penciptaan lapangan kerja. Akses yang sulit di jangkau membuat Desa Kota Lama tidak tersentuh pasar.

Pembangunan desa yang masih sangat minim dan memprihatinkan menyebabkan masyarakat Desa Kota Lama seperti miskin. Kemiskinan adalah sebuah kondisi kehilangan terhadap sumber-sumber pemenuh kebutuhan dasar berupa kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lain-lain. Ada beberapa sarana pemenuh kebutuhan yang ada di Desa Kota Lama tetapi tidak berjalan atau beroperasional sesuai fungsinya, kantor desa yang tidak beroperasi di hari kerja tidak dibuka jika tidak ada acara. Pusat kesehatan desa tidak berfungsi semestinya tidak ada Dokter atau tenaga medis karena keterbatasan tersebut Puskesmas juga tidak dibuka, serta sekolah yang kurang tenaga pendidik atau pengajar. Semua sarana-prasarana yang ada di Desa Kota Lama tidak berjalan sesuai fungsi sarana tersebut.

Masyarakat desa pada umumnya hidup dalam situasi kemiskinan dimana ada pepatah “kais pagi makan pagi, kais petang makan petang tetap berjalan” sulitnya kehidupan masyarakat desa sehingga sulit pula untuk mengajak mereka berubah dari cara tradisional ke modern. Desa Kota Lama memiliki keunikan tersendiri, setiap desa hampir memiliki sejumlah ciri-ciri yang sama, tetapi ada beberapa desa yang memiliki ciri-ciri tersendiri. Kekhususan ciri-ciri desa membuat

Desa Kota Lama berbeda dengan desa yang lain. Ada pekerjaan musiman yang ditekuni oleh masyarakat Desa Kota Lama yaitu bekerja sebagai petani kulit kayu modang.

Petani kulit kayu modang merupakan pekerjaan musiman yang masih sangat bergantung kepada alam karena pekerjaan ini memanfaatkan pohon/ batang modang yang tidak selalu tumbuh di Desa Kota Lama hampir semua masyarakat laki-laki ataupun perempuan mencari batang modang di hutan untuk diambil dan dikelupasi kulitnya setelah diambil kulitnya, kulit batang modang di potong menjadi ukuran kecil dan proses terakhir yaitu menjemur kulit batang modang sampai kering barulah di jual ke penadah. Pekerjaan ini tidak baik untuk lingkungan karena menebang pohon sembarangan dan sangat beresiko karena pohon modang tumbuh di hutan yang jauh dari permukiman. Hasil yang di dapat dari pekerjaan ini tidak sesuai dengan jerih payah masyarakat Desa Kota Lama dalam menekuni pekerjaan musiman ini.

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat desa tidak terlepas dari bantuan orang lain serta dalam kebutuhan untuk merasa aman, tentram, cinta dan kasih sayang. Dalam usaha pemenuhan kebutuhan tersebut, masyarakat menggunakan kebudayaannya sebagai model-model petunjuk atau sebagai resep di dalam mewujudkan kehidupan sosialnya. Untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi masyarakat di desa terbelakang memanfaatkan lingkungan alam

bagi kelangsungan hidup mereka dan kebudayaan mereka yang bersifat menyeluruh disertai dengan lingkungan alam yang relatif stabil.

Kebudayaan pada masyarakat Desa Kota Lama sampai saat ini masih dilestarikan oleh setiap anggota masyarakatnya. Gotong royong merupakan suatu tradisi/adat kebiasaan yang belum tampak atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dari luar. Kebudayaan masyarakat Desa Kota Lama yang masih bertahan sampai saat ini yaitu kesenian gondang oguang (gendang gong), tradisi dikiau babano (dqiuh babano) dan tradisi mudiak basamo (mudik bersama).

Keterbatasan aksesibilitas di Desa Kota Lama menyebabkan keunikan adat dan budaya tersebut belum diketahui oleh masyarakat luar. Padahal jika dikembangkan mungkin akan berpengaruh bagi kelangsungan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kota Lama. Pembangunan infrastruktur menjadi prioritas yang penting, jika pembangunan di desa tidak berjalan maka akan sulit untuk mengembangkan dan memajukan desa yang masih tertinggal atau terbelakang.

Dengan demikian, dibutuhkan suatu kajian tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa yang masih tinggal menetap di Desa Kota Lama dengan keadaan desa yang masih tertinggal karena infrastruktur yang tidak memadai, serta upaya yang dilakukan masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan sosial, ekonomi,

dan budaya. Selama ini belum banyak studi yang mengkaji masyarakat desa yang bertahan hidup di desanya dengan pembangunan infrastruktur yang seadanya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu ***“Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kota Lama Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang di atas, penulis membatasi masalah agar lebih memudahkan dan menghindari luasnya pembahasan. Maka pokok yang akan dibahas sebagai rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Kota Lama Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana upaya meningkatkan aksesibilitas Desa Kota Lama Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Desa Kota Lama Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.
2. Untuk menganalisis aksesibilitas Desa Kota Lama Kecamatan Kampar

Kiri Hulu Kabupaten
Kampar.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan penelitian ini memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini, khususnya untuk jurusan sosiologi diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan bacaan yang bisa menambah pengetahuan tentang kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat pedesaan yang tetap bisa bertahan hidup di desanya dengan pembangunan infrastruktur pedesaan yang seadanya.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian ini.
3. Sebagai informasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Kampar untuk lebih meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat pedesaan, masyarakat yang masih dalam keadaan tertinggal atau terbelakang khususnya Desa Kota Lama.
4. Sebagai informasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Kampar tentang pembangunan yang belum merata, masih terbatasnya aksesibilitas di Desa Kota Lama Kecamatan Kampar Kiri Hulu.
5. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam merumuskan kebijakan.

B. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Struktural Fungsional

Struktural fungsional adalah salah satu paham atau perspektif sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Semua elemen atau unsur kehidupan masyarakat harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat secara keseluruhan bisa menjalankan fungsinya dengan baik.

Sebuah masyarakat memiliki beberapa fungsi di dalamnya yang harus tetap dapat beradaptasi dengan lingkungannya yang bisa menjamin kelangsungan hidup masyarakat. Asumsi dari teori ini bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari pada anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut di pandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain saling berhubungan dan saling ketergantungan.

Paradigma struktural fungsional berpandangan bahwa masyarakat terbangun dari sistem yang kompleks dan setiap bagian dari sistem tersebut bekerja sama untuk memelihara kestabilan. Dua konsep penting dalam paradigma struktural fungsional pertama

masyarakat terdiri dari struktur sosial, kedua setiap bagian dari struktural memiliki fungsi sosial (Ritzer 2009:59).

Masyarakat sebagai suatu struktur sosial dipahami sebagai pola tingkah laku sosial yang relatif stabil, artinya kehidupan masyarakat terbentuk dari struktur sosial, sedangkan yang dimaksud fungsi sosial adalah konsekuensi dari pola sosial terhadap bekerjanya masyarakat secara keseluruhan. Semua pola tersebut mulai dari yang kompleks sampai dengan yang sederhana memiliki fungsi untuk membantu masyarakat agar tetap ada dan bertahan.

Inti dari pendekatan struktural fungsional menekankan pada pandangan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan yang sepenuhnya utuh, terdiri dari bagian-bagian yang saling bekerja menunjang satu sama lain, secara organisme biologis seperti organ tubuh manusia yang tiap bagiannya mempunyai fungsi masing-masing dan saling membutuhkan, menurut Herbert Spencer yang merupakan pemikir dari fungsionalisme.

2.2.Konsep Pedesaan

Herbert Spencer menganggap bahwa masyarakat itu sebagai organisme yang terdiri atas bagian-bagian yang saling bergantung karena memiliki fungsinya masing-masing dalam keseluruhan. Spencer ingin membuktikan bahwa masyarakat akan bertambah kompleks dengan adanya diferensiasi antara bagian-bagiannya.

Emile Durkheim menyatakan bahwa unsur-unsur

dalam masyarakat adalah faktor solidaritas. Dia membedakan masyarakat yang memiliki solidaritas mekanis dan solidaritas organis. Masyarakat dengan solidaritas mekanis sama dengan masyarakat desa yang mana warga-warga masyarakatnya belum mempunyai diferensiasi dan pembagian kerja, masyarakat memiliki kepentingan dan kesadaran yang sama. Masyarakat dengan solidaritas organis sama dengan masyarakat kota, masyarakatnya telah memiliki pembagian kerja yang ditandai dengan derajat spesialisasi tertentu.

Desa berasal dari bahasa India yaitu *swadesi* yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang merujuk pada satu kesatuan hidup, dengan kesatuan norma, serta memiliki batas yang jelas. Banyak istilah desa seperti *dusun* bagi masyarakat Sumatera Selatan, *dati* bagi masyarakat Maluku, *Kuta* bagi masyarakat Batak (Siagian, 1983: 54).

Desa merupakan suatu kesatuan hukum, dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa dan mengadakan pemerintahan sendiri. Desa terjadi bukan hanya dari satu tempat kediaman masyarakat saja, namun desa merupakan induk dari beberapa tempat kediaman (Inayatullah, 1977: 50).

Roucek dan Warren (1984: 58), mendefinisikan desa sebagai bentuk yang diteruskan antara penduduknya dengan lembaga mereka di wilayah setempat dimana mereka tinggal. Yaitu ladang-ladang yang berserak dan di kampung yang biasanya menjadi

pusat segala aktivitas mereka bersama.

Dalam pengertian yang sama desa merupakan satu daerah hukum yang ada sejak beberapa keturunan dan mempunyai ikatan sosial, dengan adat-istiadat yang dijadikan landasan hukum dan mempunyai seorang pimpinan formil yaitu kepala desa. Jika dilihat berdasarkan kajian ekonomi, desa adalah daerah dimana pusat perhatian atau kehidupan masyarakatnya tergantung dari usaha tani (pertanian), nelayan, serta usaha-usaha dagang dan kerajinan tangan (Siagian, 1983: 57).

Desa Kota Lama merupakan sebuah desa yang kehidupan sosialnya masih kental dengan adat-istiadat yang mana di desa tersebut ada sebuah tradisi tahunan yang di adakan sekali dalam waktu dua tahun yaitu tradisi *mudiak basamo* (mudik bersama). Tradisi *mumudiak basamo* adalah sebuah tradisi desa seperti pesta rakyat (boleh naghoi) yang diadakan selama lebih kurang dua minggu setelah 2 atau 3 hari selesai hari raya idul fitri, semua keluarga masyarakat desa yang di perantauan pulang ke kampung halamannya di Desa Kota Lama. Banyak acara kebudayaan yang diadakan pada waktu berlangsungnya tradisi *mudiak basamo* seperti perlombaan pacu sampan, menangkap ikan larangan, perlombaan volly, sepak bola, rebana, cerdas cermat, karaoke, dan masih banyak perlombaan lainnya. Semua masyarakat desa Kota lama yang tinggal di kebun atau yang sedang berladang juga ikut kembali ke Desa Kota Lama saat diadakannya tradisi *mudiak*

basamo tersebut desa yang dulunya sepi berubah menjadi sangat ramai.

3.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kota Lama Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil karena pertimbangan lokasi ini merupakan salah satu lokasi yang berada di kawasan hutan rimbang baling yang masih tertinggal dibandingkan desa-desa lainnya. Dan peneliti memahami desa ini, sehingga memudahkan peneliti untuk mencari informasi dan data yang diperlukan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2016.

3.2 Subjek Penelitian

Pemilihan informan dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu teknik pemilihan informan yang digunakan oleh peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dan dianggap mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Informan yang terpilih berjumlah 7 orang.

3.3 Jenis Data

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

3.4 Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara
- b. observasi
- c. dokumentasi

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan penelitian adalah menggabungkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan data yang diperoleh dari sumber instansi

terkait. Dan data yang digunakan tersebut di analisis secara deskriptif kualitatif.

5.2. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kota Lama

Sosial mengandung arti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, sementara itu ekonomi memiliki artian sebagai ilmu yang berhubungan dengan asas produksi, distribusi, pemakaian barang serta kekayaan. Sekilas sosial dan ekonomi seperti dua hal dan cabang ilmu yang berbeda, namun diantara keduanya sebenarnya terdapat kaitan yang erat. Salah satu kaitan yang erat tersebut adalah, jika keperluan ekonomi tidak terpenuhi maka akan terdapat dampak sosial yang terjadi di masyarakat kita.

Jadi kesimpulannya adalah bahwa sosialekonomi mengandung pengertian sebagai segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan.

Hal serupa juga terjadi pada masyarakat desa Kota Lama Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Keadaan ekonomi masyarakat desa Kota Lama semakin memprihatinkan karena terbatasnya akses ekonomi dan sosial yang dibutuhkan. Saat ini masyarakat desa Kota Lama berada dalam keadaan tidak sejahtera yang ditandai dengan pembangunan infrastruktur pedesaan yang belum maksimal, kondisi jalan yang tidak layak untuk dilalui, kurang tersedianya lembaga sosial seperti lembaga pendidikan, lembaga ekonomi berupa pasar, koperasi, dan sebagainya serta tidak tersedia sumber air bersih, jaringan

telekomunikasi, listrik yang belum masuk desa dan berbagai macam permasalahan pedesaan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala desa Kota Lama, diketahui bahwa masyarakat desa Kota Lama berada dalam keadaan yang sangat memprihatinkan. Dengan minimnya mata pencaharian masyarakat membuat keadaan ekonomi semakin terpuruk.

Pembangunan yang ada di Desa Kota Lama masih dikatakan jauh dari kata cukup. Hal ini bisa dilihat minimnya infrastruktur seperti kondisi jalan desa yang sangat memprihatinkan. Tidak ada sedikitpun aspal yang terdapat di sepanjang jalan menuju Desa Kota Lama ataupun di Desa Kota Lama itu sendiri yang ada jalan berbatuan terjal, bergelombang, dan ada jurang dibawahnya. Kondisi jalan ini sangatlah parah jika sedang musim penghujan, sangat licin, becek, dan digenangi air lumpur sehingga akan membahayakan kendaraan yang melewatinya karena kondisi jalan yang sulit ditempuh membuat masyarakat mencari alternatif lain yaitu dengan menaiki perahu robin yang memakan waktu tempuh lebih lama dan biaya yang cukup besar karena sulitnya mendapatkan minyak serta harga minyak yang mahal.

Tingkat pendidikan yang rendah dan kemampuan yang terbatas menjadikan masyarakat desa Kota Lama harus bekerja keras dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk bertahan hidup masyarakat desa Kota Lama terpaksa bekerja sebagai petani karet dan berkebun.

Pertanian di Desa Kota Lama tidak seperti desa-desa pada umumnya keadaan lahan yang diatas perbukitan atau lereng memang membuat masyarakat desa Kota Lama lebih berhati-hati karena jika tidak berhati-hati masyarakat desa Kota Lama bisa mengalami kecelakaan.

Pada umumnya masyarakat desa Kota Lama bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan tetapi harga jual hasil pertanian tidaklah sesuai dengan jerih payah masyarakat dalam menekuni pekerjaan tersebut karena keadaan tanah di Desa Kota Lama yang tidak rata di atas perbukitan yang terjal. Penghasilan petani karet di Desa Kota Lama berkisar antara Rp.500.000 sampai Rp.1.000.000/bulan semua itu mereka dapatkan dari akumulasi harga karet perkilo yang pada saat ini Rp.4500/kg.

Cara yang dilakukan oleh masyarakat desa Kota Lama dalam menunjang kebutuhan ekonomi yaitu dengan cara berkebun. Selain bertani karet masyarakat desa Kota Lama juga memiliki pekerjaan musiman yaitu memanfaatkan sumber daya alam seperti bertani kulit kayu modang. Kayu modang adalah kayu yang tumbuh di kawasan hutan jauh dari permukiman masyarakat, kayu modang tidak selalu tumbuh, dalam setahun kayu modang bisa di manfaatkan masyarakat antara satu sampai lima bulanan saja.

Pekerjaan musiman yang ditekuni masyarakat desa Kota Lama yaitu bekerja sebagai petani kulit kayu modang. Sebenarnya pekerjaan tersebut sangat tidak baik untuk lingkungan karena

menebang pohon yang tumbuh di hutan tanpa di ganti atau ditanami pohon yang baru lagi, hal ini dilakukan masyarakat desa Kota Lama karena keadaan ekonomi yang sulit dan pengetahuan yang sedikit tanpa berpikir panjang hampir semua masyarakat desa Kota Lama menekuni pekerjaan tersebut. Hasil yang di dapat dari pekerjaan ini juga tidak sesuai dengan jerih payah masyarakat desa Kota Lama dalam menekuni pekerjaan tersebut.

Faktor utama yang menyebabkan masyarakat desa Kota Lama bekerja sebagai petani karet dan berkebun adalah latar belakang keluarga yang juga memiliki profesi yang sama dan ini merupakan cara masyarakat untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupan.

Kegiatan utama masyarakat desa Kota Lama adalah bertani, berladang atau berkebun. Dan kegiatan ini secara turun-temurun telah ditekuni masyarakat desa Kota Lama dari dahulu kala sampai saat ini yang membedakannya kegiatan pertanian dan perkebunan di zaman dahulu tidak saja dilakukan oleh orang tua atau orang yang cukup umur tetapi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar sudah pandai dan bekerja memotong karet, berkebun sayur-sayuran di Desa Kota Lama.

6. Upaya Peningkatan Akseibilitas Desa Kota Lama

6.1. Peningkatan Aksesibilitas Pangan

Biasanya masyarakat desa Kota Lama mendapatkan barang pangan

dari hasil perkebunannya, seperti cabe, sayur-sayuran, jagung, singkong dan sebagainya. Karena tidak berpatokan kepada satu jenis tumbuhan maka kebun masyarakat desa Kota Lama ditanami berbagai macam jenis tumbuh-tumbuhan. Pengelolaan pangan termasuk peningkatan aksesibilitas pangan di Desa Kota Lama masih terkendala oleh pembangunan. Infrastruktur berperan penting dalam menjamin aksesibilitas secara fisik, keberadaan pasar yang tidak ada di Desa Kota Lama membuat masyarakat harus menyediakan bermacam jenis tanaman hasil perkebunan.

Sayur-sayuran menjadi bahan pangan pokok di Desa Kota Lama, setiap masyarakat desa Kota Lama memiliki kebutuhan-kebutuhan yang juga tidak bisa dipenuhi oleh dirinya sendiri seperti beras, ayam, daging, dan sebagainya. Dalam upaya memenuhi kebutuhan yang tidak tersedia masyarakat desa Kota Lama bersedia mengeluarkan biaya yang cukup besar. Pemerintah Kabupaten Kampar harus berupaya untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, salah satu upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan sarana-prasarana karena untuk meningkatkan aksesibilitas pangan dapat ditempuh melalui pengembangan dan pembangunan infrastruktur. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, masyarakat desa sangat susah untuk mendapatkan barang-barang kebutuhan karena keterbatasan infrastruktur di Desa Kota Lama.

Ketersediaan pangan yang cukup dan stabil belumlah dapat

menjamin bahwa setiap orang akan memperoleh pangan yang dibutuhkannya. Jumlah dan kualitas pangan yang dibutuhkan seorang sangat bervariasi antara satu dan lainnya, sesuai dengan selera, perilaku makan, budaya, kepercayaan, dan agama. Ada yang suka makan nasi, gandum, jagung ataupun ubi sebagai makanan pokok. Ada yang makan sebanyak 3x sehari dan ada yang 2x sehari. Ada yang makan dalam jumlah banyak saat makan siang dan ada yang saat malam hari.

Masyarakat desa Kota Lama mengkonsumsi bahan pangan sejenis beras dan singkong. Ketidaktersediaan stok beras di Desa Kota Lama membuat masyarakat desa Kota Lama mengola singkong menjadi bahan pokok selingan pengganti beras. Dari zaman dahulu sampai sekarang masyarakat desa Kota Lama tetap mengkonsumsi singkong untuk dijadikan makanan pengganti beras.

6.2. Peningkatan Aksesibilitas Transportasi

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki masyarakat desa Kota Lama tidak akan berdampak bagus untuk pengembangan ekowisata. Sehingga pemerintah desa Kota Lama mengadakan kerja sama dengan Rumah Budaya Sikukeluang Pekanbaru untuk mengembangkan ekowisata Kota Lama. Rumah Budaya Sikukeluang merupakan sebuah komunitas pecinta alam dan pelestarian adat budaya yang berada di Provinsi Riau Pekanbaru.

Keindahan alam yang dimiliki Desa Kota Lama membuat Rumah Budaya Sikukeluang

Pekanbaru ikut berpartisipasi untuk mengembangkan ekowisata Desa Kota Lama yaitu dengan mengadakan camping ground. Camping ground sebuah produk ekowisata yang dikembangkan di Desa Kota Lama sebuah proses pelestarian hutan yang melibatkan secara langsung masyarakat untuk menjaga dan melindungi sumber daya alam yang dimiliki sehingga mereka juga akan merasakan manfaat yang besar dari pelestarian hutan tersebut.

Setiap proses pelaksanaannya dimulai dari pemilihan lokasi camping ground, trip yang dinikmati tamu yang berkunjung akan ada pertunjukan tarian, silat ataupun musik tradisional yang dimainkan masyarakat serta makanan juga di siapkan oleh masyarakat Desa Kota Lama.

Keadaan Desa Kota Lama yang tidak ramai merupakan salah satu bukti nyata dari minimnya aksesibilitas transportasi. Keadaan jalan yang tidak memungkinkan setiap orang untuk selalu melewati atau melaluinya, sehingga interaksi terbatas di desa karena hubungan antara desa yang satu kedesa lainnya terhalang oleh akses transportasi yang belum maksimal. Transportasi merupakan penghubung antara dua daerah yang sedang berinteraksi karena transportasi yang belum signifikan di Desa Kota Lama membuat desa menjadi tidak berkembang.

Kondisi jalan yang sangat buruk mempengaruhi masyarakat untuk pergi keluar desa karena rasa takut untuk melalui jalan tersebut. Salah satu faktor yang menyebabkan Desa Kota Lama kurang berkembang yaitu

masyarakat yang tidak bisa keluar desa melihat perkembangan atau kemajuan sehingga mereka tidak mengetahui kemajuan yang telah terjadi akibatnya desa mereka tetap tertinggal dan tidak bergerak atau berubah dengan perkembangan yang telah terjadi.

Perkembangan sistem transportasi di Desa Kota Lama masih jauh dari yang diharapkan. Transportasi di Desa Kota Lama masih sangat tertinggal dibandingkan desa-desa lainnya yang telah canggih dan mengikuti perkembangan. Sedangkan transportasi di Desa Kota Lama masih sangat tradisional, masyarakat desa Kota Lama masih menggunakan jalan kecil diatas perbukitan, tanah kuning dan berbatu-batuan sangat berbahaya jika dilewati saat hujan dengan menggunakan sepeda motor dan jalan kaki sebagai transportasi darat, disamping itu transportasi air berupa perahu dan rakit.

6.3 Peningkatan Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan

Pemenuhan tenaga kesehatan di Desa Kota Lama yang masih sangat memprihatinkan, kekurangan tenaga kesehatan desa seperti tidak adanya tenaga dokter dan minimnya tenaga bidan/perawat. Kekurangan tenaga kesehatan merupakan salah satu penyebab pusat kesehatan desa tidak pernah dijalankan atau dioperasikan. Tenaga kesehatan yang tidak lengkap di pusat kesehatan desa Kota Lama, menyebabkan masyarakat yang ingin berobat langsung mengunjungi kediaman bidan. Fungsi pusat kesehatan desa belum terlihat sepenuhnya karena pembangunan

fasilitas yang tidak diimbangi dengan tenaga pengoperasinkannya sangat tidak bermanfaat bagi masyarakat setempat. Selain karena keterbatasan tenaga kesehatan masyarakat desa juga masih sangat mempercayai pengobatan tradisional.

Pada saat keadaan mendesak seperti pada saat masyarakat desa Kota Lama akan melahirkan dan melakukan persalinan masyarakat desa Kota Lama pergi kedukun kampung selain dukun kampung yang selalu tersedia di Desa Kota Lama, masyarakat juga belum pernah melahirkan ke bidan atau dokter.

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan desa Kota Lama pemerintah harus melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat dengan menambah jumlah tenaga kesehatan serta memberikan pemahaman pengobatan medis kepada masyarakat sekaligus memperbaiki komunikasi antara masyarakat, bidan dan perawat agar mengurangi persepsi masyarakat dalam rasa ketakutan terhadap pengobatan medis.

7.1. Kesimpulan

Masyarakat desa merupakan masyarakat yang hidup pada sektor pertanian. Bekerja sebagai petani bagi masyarakat desa Kota Lama merupakan salah satu alternatif yang dilakukan karena tidak ada pekerjaan lain yang bisa dilakukan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki masyarakat desa Kota Lama. Bekerja di sektor pertanian berfungsi untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa

Kota Lama. Beberapa jenis pertanian di Desa Kota Lama yaitu petani karet, petani sayur-sayuran, petani kulit kayu modang dan petani sawit dengan luas lahan yang tidak luas. Luas lahan pertanian Karet di Desa Kota Lama sekitar 200 Ha, luas lahan pertanian sawit sekitar 20 Ha.

Pembangunan yang ada di Desa Kota Lama merupakan pembangunan yang masih dalam tahap tradisional berdasarkan hukum lima tahap pembangunan menurut Wilt William Rostow. Hal ini dapat dilihat berdasarkan fasilitas-fasilitas yang kurang memadai dan tidak tersedia di Desa Kota Lama seperti fasilitas pendidikan, fasilitas ekonomi (pasar dan koperasi) serta akses jalan yang sangat buruk dan jauh dari kata cukup. Kehidupan ekonomi masyarakat desa Kota Lama terbilang sangat memprihatinkan. Pekerjaan masyarakat desa Kota Lama sebagai petani karet tidak mampu mencukupi kebutuhan setiap hari. Namun masyarakat desa Kota Lama tetap berusaha supaya kebutuhannya tercukupi upaya yang dilakukan yaitu dengan bekerja sampingan mencari kayu modang di hutan diambil kulitnya di jemur lalu dijual ke penada. Keadaan ekonomi dan pembangunan yang sangat memprihatinkan membuat masyarakat maupun pemerintah desa sama-sama mencari cara untuk mempertahankan hidup mereka. Beberapa upaya yang dilakukan oleh masyarakat desa Kota Lama yaitu saling bantu-membantu dalam membangun jalan karena pembukaan jalan dari pemerintah kabupaten Kampar

yang tidak selesai dan belum layak digunakan serta upaya dari pemerintah desa Kota Lama membuka lapak berjalan pengganti pasar yang tidak tersedia di desa Kota Lama.

Sebaliknya kehidupan sosial masyarakat desa Kota Lama dapat dikatakan berjalan harmonis, hal ini dapat dilihat dari interaksi masyarakat di desa Kota Lama berjalan dengan baik, adat-istiadat dan budaya gotong royong yang masih dilestarikan oleh masyarakat desa Kota Lama. Seiring perkembangan zaman masyarakat desa Kota Lama masih tetap menjaga dan melestarikan adat dan budaya. Kebudayaan yang masih dilestarikan di Desa Kota Lama yaitu *kesenian gondang oguang, diqih babano dan tradisi mudiak basamo*.

Keanekaragaman adat dan budaya melahirkan tipologi desa, beberapa klasifikasi desa dilihat dari tingkat perkembangannya yaitu desa swadaya, swakarsa, dan swasembada. Desa Kota Lama merupakan desa swadaya yang mana kehidupan masyarakat desa Kota Lama yang masih tradisional sangat erat dengan adat-istiadat, pada umumnya masyarakat tidak berpendidikan atau masyarakat belum menguasai ilmu pengetahuan, sarana-prasarana di Desa Kota Lama masih sangat minim, kelembagaan formal maupun informal di desa kurang berfungsi dengan baik, Mayoritas pekerjaan dari masyarakat adalah berladang atau bertani.

7.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan

diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk informan diharapkan terbuka dalam menerima perkembangan jangan menutup diri terhadap perubahan supaya desa yang masih terbelakang dan belum berkembang bisa menjadi desa yang maju.
2. Untuk masyarakat desa Kota Lama supaya lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendidikan.
3. Untuk Pemerintah desa Kota Lama supaya lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap masyarakat, memberikan pengarahan serta pembinaan kepada masyarakat desa Kota Lama.
4. Untuk Pemerintah kabupaten Kampar supaya memperhatikan dan memberikan pembangunan infrastruktur yang memadai dan selayaknya di Desa Kota Lama dan harus ditingkatkan karena pembangunan infrastruktur pedesaan merupakan sesuatu yang sangat diharapkan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adi Rukminto Isbandi. 1994. *Psikologi, pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief Budiman. 2000. *Teori*

- Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- A Suyitno, N Daldjoeni. 2004. *Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan*. Bandung: PT Alumni.
- Budiono Kusumohamidjojo. *Kebhinekaan Masyarakat di Indonesia (Suatu Problematik Filsafat Kebudayaan)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dany Haryanto, G Edwi Nugrohadhi. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Efrizal Gani. 2012. *Komponen-komponen Karya Tulis Ilmiah*. Danau Singgalang: PRC.
- Elly M Setiadi, Kama A Hakam, Ridwan Effendi. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hikmat, Harry. 2009. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Jabal Tarik Ibrahim. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: UMM Press.
- Jacobus Ranjabar. 2013. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- James M Henslin. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi, Edisi 6 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kaere Svalastoga. 1989. *Diferensiasi Sosial*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Kumanto Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi (edisi ketiga)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- M Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Cholil Mansyur. *Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Paul B Harton, Chester L Hunt. 1984. *Sosiologi Jilid 2 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Piotr Sztompka diterjemahkan: Alimandan. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: PT Kencana.
- Sabarno Dwirianto. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru: UR Press.
- Sajogyo Pudjiwati Sajogyo. 2007. *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soetomo. 2010. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunyoto Usman. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S Nasution. 2011. *Metode*